



Interferensi Bahasa Daerah dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Analisis Dampak pada Struktur Sintaksis dan Pemahaman Semantik

Hindun

Humaidi

STAI Syaichona Moh. Cholil Bangkalan

STAI Syaichona Moh. Cholil Bangkalan

hindun.elhuseiny@gmail.com

tafakkursaatan@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62730/qismularab.v3i02.94>

Corresponding author:

[hindun.elhuseiny@gmail.com]

Article Info

Abstrak

Kata kunci:

Bahasa Daerah, Interferensi Bahasa, Struktur Sintaksis dan Pemahaman Semantik

Dalam pembelajaran bahasa Arab, mahasiswa akan menemui dan mengalami kesulitan dalam menggunakan unsur-unsur bahasa, karena mereka menggunakan pola bahasa daerah ke dalam bahasa yang dipelajari. Ini disebut interferensi bahasa. Ini mengarah pada kerusakan bahasa. Peneliti bermaksud untuk mengidentifikasi jenis Interferensi dan faktor-faktor yang mempengaruhi Interferensi dan solusi untuk menghindarinya, dan metode yang digunakan adalah pendekatan analisis deskriptif (kualitatif). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik berikut: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal yang paling penting dari hasil penelitian adalah bahwa jenis interferensi bahasa yang sering terjadi adalah interferensi fonetik, gramatikal, semantik dan pengulangan kata. Faktor yang mempengaruhi Interferensi ini adalah lingkungan, kebiasaan yang diwariskan dalam interferensi bahasa dan kurangnya pengaplikasian kosakata yang benar. Adapun beberapa solusi dari masalah ini adalah memperbanyak mendengarkan dan menonton video, film dan lagu berbahasa Arab, dan memperbanyak dalam mengaplikasikan dan praktik ucapan bahasa Arab yang benar dan sesuai aturan tata bahasa Arab, serta memperbanyak dalam menghafal dan memahami kosakata bahasa Arab.

Keywords:

Local Language, Language Interference, Syntactic Structure and Semantic Understanding

Abstract

In learning Arabic, students will encounter and experience difficulties using language elements because they use local language patterns in the language being learned. This is called language interference. It leads to the deterioration of the language. The researcher intends to identify the types of interference, the factors affecting interference, and the solutions to avoid it. The method used is a descriptive analysis approach (qualitative). This research used the following tools: interview, observation, and documentation. The most important thing from the study results is that the types of language interference that often occur are phonetic, grammatical, semantic and word repetition. Factors that influence this

interference are the environment, inherited habits in language interference and lack of correct vocabulary application. Some solutions to this problem are to increase listening and watching Arabic videos, films and songs, and increase applying and practising correct Arabic speech and according to Arabic grammar rules, and increase memorizing and understanding Arabic vocabulary

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang memainkan peran krusial dalam interaksi sosial. Abi Zaid Al-Ansarhari berkata Bahasa adalah seperangkat kosa kata dan pengetahuan tentang maknanya. Artinya bahasa tersebut mempunyai kosa kata dan pengetahuan semantik untuk saling memahami (Hatim saleh, dun sanah). Dan Dr. Muhammad Alkhuali menjelaskan bahwasanya bahasa merupakan alat komunikasi antara orang lain untuk mengungkapkan perasaan, pendapat, gagasan, dan fakta, serta untuk menganalisis permasalahan, baik dalam diri individu maupun kelompok. Bahasa digunakan dalam beberapa aspek dalam mengarahkan sistem kegiatan baik dari segi ekonomi, politik, administrasi, dan politik. kegiatan sosial (Muhammad Alkhuali, 1993).

Di era globalisasi ini, kemampuan berbicara dalam bahasa asing sangatlah penting karena belajar bahasa asing meningkatkan keterampilan komunikasi. Dan hal ini membuka pintu untuk berkomunikasi dengan orang-orang dari budaya yang berbeda, memperluas jaringan sosial, dan meningkatkan kemampuan untuk berinteraksi secara global. Belajar bahasa asing melibatkan pemahaman dan penggunaan keterampilan multitasking, seperti mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis, yang semuanya dapat meningkatkan kemampuan multitasking secara umum, dan penguasaan bahasa asing memungkinkan akses lebih baik ke sumber daya global, seperti literatur, riset, dan informasi di internet. Ini dapat membuka peluang baru dalam pembelajaran, penelitian, dan pengembangan diri. termasuk Bahasa Arab menjadi keterampilan yang sangat dihargai. Bahasa Arab, sebagai salah satu bahasa dunia yang penting secara budaya dan agama, menjadi subjek pembelajaran global. Banyak orang yang memutuskan untuk mempelajari bahasa ini untuk berbagai tujuan, seperti kepentingan akademis, bisnis, atau karena alasan keagamaan. Bahasa Arab adalah kalimat-kalimat yang terdiri dari huruf-huruf hijaiyyah, yang diucapkan orang Arab untuk menyatakan tujuannya maupun mengungkapkan persaannya. Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa Samiyah dan merupakan salah satu bahasa tersuci di dunia karena berkaitan dengan agama kita yaitu Islam, apalagi di negara kita Indonesia yang dianggap sebagai salah satu negara yang paling beragama Islam di dunia di muka bumi. Sehingga umat Islam Indonesia tertarik untuk mempelajarinya.

Ini paling sering digunakan dalam pidato atau percakapan karena orang lebih banyak berbicara daripada menulis. Oleh karena itu tuturan atau percakapan merupakan bentuk utama dan salah satu bagian terpenting dalam pelatihan bahasa dalam penggunaannya Di tengah diversitas pembelajar bahasa Arab, banyak di antaranya memiliki latar belakang bahasa daerah yang mungkin berbeda secara signifikan dari Bahasa Arab. Namun, banyak pembelajar yang memiliki bahasa daerah sebagai latar belakang sering menghadapi kendala dalam mengembangkan keterampilan berbicara Bahasa Arab. Salah satu faktor utama yang dapat memengaruhi kemampuan ini adalah interferensi bahasa daerah.

Madura adalah sebuah pulau yang terletak di sebelah timur Jawa, Indonesia, dan merupakan bagian dari provinsi Jawa Timur. Bahasa yang digunakan di Madura dikenal sebagai Bahasa Madura. Bahasa Madura termasuk dalam keluarga bahasa Austronesia, dan secara spesifik masuk dalam rumpun bahasa Bali-Sasak-Madura. Bahasa Madura digunakan dalam berbagai konteks, baik formal maupun informal, dan menjadi sarana komunikasi utama bagi penduduk Madura. Sementara Bahasa Madura memiliki karakteristiknya sendiri, interaksi dengan bahasa-bahasa lain, termasuk Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab, dapat menyebabkan fenomena interferensi linguistik, di

mana pengaruh dari satu bahasa dapat muncul dalam bahasa lain. Menurut Weinrich (Abdul Chaer dan Leonie Agustina, 1995) Kontak bahasa adalah penggunaan dua bahasa secara bergantian oleh penutur yang sama. dan kontak bahasa mentransfer atau mentransmisikan unsur-unsur suatu bahasa ke bahasa lain, dan ini mencakup semua tingkatan. Akibatnya, proses peminjaman dan saling pengaruh unsur kebahasaan lainnya tidak dapat dihindari. Dua bahasa atau lebih dikatakan saling berhubungan bila digunakan secara bergantian oleh penutur yang sama. Dan setiap kali bahasa bersentuhan, terjadilah proses saling pengaruh antar bahasa. Akibatnya terjadi interferensi (kebingungan dan kekacauan berbahasa), baik secara lisan maupun tulisan.

Interferensi linguistik adalah pengalihan sistem dan kaidah bahasa pertama ke bahasa kedua baik secara lisan maupun tulisan oleh pembelajar, suatu pengalihan negatif yang menghambat proses pembelajaran bahasa kedua, misalnya pembelajar berbahasa Arab yang berbahasa Inggris menempatkan kata sifat pada bahasa tersebut. kata sifat atau genitif pada genitif, dipengaruhi oleh bahasa pertama (Afifuddin, 2010). Interferensi ini dibagi menjadi empat bagian: Interferensi morfologi, Interferensi semantik, Interferensi gramatikal, dan Interferensi fonologis (Ahmad HP dan Alek Abdullah, 2012).

Interferensi bahasa daerah terhadap keterampilan berbicara Bahasa Arab menciptakan tantangan signifikan bagi pembelajar. Bahasa daerah dapat mempengaruhi berbagai aspek, mulai dari struktur kalimat, pengucapan, hingga pemilihan kosakata. Pembelajar sering kali membawa pola-pola bahasa daerah mereka ke dalam interaksi berbahasa Arab, yang dapat mengakibatkan kesalahan sintaksis, pemahaman semantik yang kurang tepat, dan bahkan kesulitan dalam mengekspresikan ide dengan jelas.

Dalam konteks ini, penting untuk menyelidiki secara lebih mendalam tentang interferensi bahasa daerah dan dampaknya terhadap keterampilan berbicara Bahasa Arab. Memahami aspek-aspek interferensi ini dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kesulitan yang dihadapi oleh pembelajar dan membantu merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Fenomena permasalahan kebahasaan tersebut di atas berupa kontak, konflik, dan gesekan antara dua bahasa atau lebih juga terjadi dalam pembelajaran bilingual dan multilingual. Hal serupa juga terjadi dalam komunikasi mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Sekolah Tinggi Agama Islam Syaichona Moh. Cholil (STAIS) Bangkalan. Siswa dengan latar belakang budaya dan bahasa Madura yang asli harus belajar secara intensif bahasa asing (Arab) karena persyaratan akademik yang mereka pilih. Dan apa yang disebut dengan interferensi bahasa (kekacauan atau kebingungan) tentu tidak dapat dihindari dalam komunikasi lisan dan tulisan.

Penelitian ini juga memiliki implikasi praktis, terutama dalam pengembangan kurikulum dan metode pengajaran. Identifikasi masalah dan tantangan yang dihadapi oleh pembelajar dapat membantu pengajar merancang pendekatan yang lebih tepat dan responsif terhadap kebutuhan khusus mereka. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontradiksi pada pemahaman kita tentang faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan berbicara Bahasa Arab bagi pembelajar yang memiliki bahasa daerah sebagai latar belakang.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status kondisi sekelompok manusia, suatu objek tertentu, suatu pemikiran tertentu, dan status kelas pada masa sekarang. Alasan menggunakan metode deskriptif, karena peneliti ingin mendeskripsikan, menggambarkan, atau melukiskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena tertentu yang diselidiki (Nzir, 1988:63). Subjek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Sekolah Tinggi

Agama Islam Syaichona Moh. Cholil Bangkalan. Yang menjadi titik fokus dalam penelitian ini ialah Interferensi Bahasa Daerah yakni Bahasa Madura.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi dengan menggunakan analisis model mils dan hubberman yaitu pengumpulan data, reduksi data dan verifikasi data.

Kajian Teori

Interferensi linguistik secara umum dibagi menjadi tiga bagian, yaitu Interferensi satuan linguistik, Interferensi yang berhubungan dengan bahasa, atau Interferensi motorik (paralinguistic interference), dan Interferensi budaya (cultural interference). Pada kesempatan berikut, kita akan membahas masing-masing dari ketiga bagian tersebut dengan mengacu pada beberapa model:

1. Interferensi Fonologis (phonological interference). Ini adalah kesalahan pengucapan yang dilakukan oleh pembelajar bahasa kedua sebagai akibat dari transfer pasif sistem fonetik dalam bahasa pertama ke dalam bahasa kedua (Humaidi, 2020), Jenis interferensi ini menghasilkan pengucapan yang tidak dikenal oleh penutur asli B2 dan terkadang bahkan merusak makna. Interferensi ini terwakili dalam beberapa fenomena, antara lain sebagai berikut:
 - ✓ Mengucapkan bunyi dalam bahasa kedua seperti yang diucapkan dalam bahasa pertama. Contohnya adalah pengucapan orang Arab yang belajar bahasa Inggris /t/, bahasa Inggris gingival /t/ bahasa Arab gigi. Pengucapan American /r/ Arabic repetitif /r/ English repetitif.
 - ✓ Melafalkan dua bunyi yang berbeda dalam bahasa kedua seolah-olah sama dibandingkan dengan bahasa pertama. Misalnya, pengucapan bahasa Arab /b/ dan /p/ dalam bahasa Inggris sama dengan pengucapan bahasa Arab /b/, dipengaruhi oleh tidak adanya pembedaan di antara keduanya dalam bahasa Arab.
 - ✓ Pengucapan satu suara dalam bahasa kedua seperti pengucapan dua suara yang berbeda dalam bahasa pertama karena kesamaan antara pengucapan suara itu dan kedua suara ini. Misalnya, pengucapan bahasa Amerika /q/ dalam bahasa Arab seperti /b/ kadang-kadang atau /p/ kadang-kadang.
 - ✓ Memodifikasi sistem gugus fonemik dalam bahasa kedua sehingga menjadi dekat dengan sistem gugus dalam bahasa pertama. Misalnya, bahasa Arab menjelaskan menjelaskan dengan menambahkan /i/ sebelum /p/ untuk mencegah konsonan bertemu dalam satu suku kata.
 - ✓ Pemindahan sistem tekanan dalam bahasa pertama ke bahasa kedua, yang menyebabkan posisi tekanan dalam kata-kata bahasa kedua berubah dari suku kata yang benar menjadi suku kata yang salah. Contohnya adalah bagi orang Jawa yang belajar bahasa Arab untuk membaca suku kata terakhir dari kata-kata Arab: Bab, Kitab, Talib, Khaled, Mujtahid, dan kata-kata lain yang diakhiri dengan Ba' dan Dal.
 - ✓ kurangnya sistem intonasi bahasa pertama ke bahasa kedua, yang mengarah pada pengucapan kalimat bahasa kedua dengan cara yang mirip dengan intonasi kalimat bahasa pertama. Contohnya adalah ketika orang Indonesia mengucapkan "Assalamualaikum" dengan menambahkan wawu setelah kaf. Atau untuk mengucapkan "khatib" dengan menambah ya' setelah tha'.
2. Interferensi morfologi (morphological interference). Sistem morfologis bahasa pertama mengInterferensi bahasa kedua. Contohnya adalah jamak kata benda, dualitasnya, feminisasinya, definisinya, penolakannya, pengurangannya, transformasi kata kerja dari masa lalu ke masa kini, imperatif, sistem derivasi, sistem preseden, akhiran, intrinsik dan pelengkap.

3. Interferensi leksikal (lexical interference). Ini adalah interferensi kata dari bahasa pertama saat berbicara bahasa kedua. Studi menunjukkan bahwa kata-kata yang paling banyak terjadi interferensi adalah kata benda, kata kerja, kata sifat, kata keadaan kemudian huruf Jar.
4. Interferensi Sintaksis (syntactic interference). Ini adalah bahwa sistem terhadap bahasa pertama mengInterferensi sistem terhadap bahasa kedua. Contohnya adalah orang Indonesia memindahkan sistem bilangan dan hitungan dalam bahasanya sendiri ke sistem bilangan dan hitungan dalam bahasa Arab dan Inggris, seperti yang ia katakan: "lima rumah" dalam bahasa Arab, dan "lima rumah" dalam bahasa Inggris. Bahasa Inggris dipengaruhi oleh sistem bilangan dan hitungan dalam bahasanya, yang tidak menggabungkan Counted, berapapun jumlahnya.
5. Interferensi Simantik (semantic interference). Artinya, signifikansi bahasa pertama mengganggu pemahaman dan penggunaan kata-kata bahasa kedua. Contohnya adalah kata "sekolah menengah" yang dalam bahasa Indonesia mungkin berarti "sekolah menengah". Atau kalimat dalam bahasa Indonesia "ini sesuatu yang perlu" mengacu pada arti kalimat "ini adalah sesuatu yang normal", dipengaruhi oleh kata lazim dalam bahasa Indonesia yang berarti "biasa (terjadi)".
6. Interferensi Motorik (paralinguistic interference). Ini merupakan semacam gangguan paralinguistik. Hal ini adalah bahwa individu, ketika berbicara bahasa kedua, menggunakan gerakan dan tanda-tanda yang digunakan orang-orang bahasa pertama. Contohnya adalah ketika orang Indonesia mengatakan "Assalamu'alaikum", dengan tubuh tunduk.
7. Interferensi Budaya (cultural interference). Artinya, budaya bahasa pertama mengganggu kinerja bahasa kedua. Contohnya adalah penutur memasukkan dalam pidatonya nilai-nilai, gagasan, dan peribahasa bahasa kedua yang berasal dari budaya bahasa pertamanya. Dan gangguan ini semakin meningkat ketika seseorang menganut budaya pertamanya.
8. Interferensi negatif (negative interference). Ini adalah bahwa individu menghindari produksi struktur tertentu dalam bahasa kedua karena dia merasa sulit dalam pandangan perbedaan mereka dari apa yang mereka sesuaikan dalam bahasa pertama. Alih-alih menggunakan struktur yang sulit yang dia tidak yakin kebenarannya, dia menghindarinya dan menggunakan struktur yang mudah. Dan sulit untuk menemukan gangguan ini karena bersembunyi di balik kebenaran atau di balik kalimat yang tidak memiliki kesalahan. Tetapi hal itu dapat ditemukan dengan mencoba mengidentifikasi ungkapan-ungkapan yang tidak digunakan oleh pembelajar dan kemudian mencoba mengidentifikasi alasan untuk menghindari penggunaannya.
9. Interferensi Internal (internal interference). Berbeda dengan jenis interferensi yang disebutkan di atas yang terjadi antara dua bahasa (bahasa pertama dan bahasa kedua), jenis interferensi ini terjadi dalam satu bahasa dan kadang-kadang disebut interferensi intralingual (intralingual interference). Interferensi ini muncul sebagai akibat dari apa yang dikenal sebagai menggeneralisasi dengan berlebihan (overgeneralization), yaitu bahwa individu menerapkan suatu sistem sebelum mempelajari bahasa tertentu ketika ia mempelajari sistem baru yang lain dalam bahasa yang sama. Contohnya adalah bahwa individu menerapkan penambahan "at" dalam bentuk plural feminin yang damai dalam semua kasus, menyetujui "mothers" alih-alih "mothers" ketika ia menempatkan bentuk jamak dari kata benda tunggal "um". Meskipun jenis interferensi ini tidak terjadi antara bahasa Indonesia dan bahasa Arab, perlu dicatat bahwa banyak orang Indonesia yang belajar bahasa Arab telah terjerumus ke dalamnya.

Interferensi satu sama lain (mutual interference). Jika semua jenis interferensi adalah proses satu arah yang bergerak dari bahasa individu yang paling dominan ke bahasa yang paling tidak dominan, atau apa yang sering berpindah dari bahasa pertama ke bahasa kedua, Interferensitersebut merupakan proses dua arah yang tidak hanya bergerak dari bahasa yang paling kuat (bahasa pertama) ke bahasa yang paling lemah (bahasa kedua), tetapi juga berjalan - pada saat yang sama - dalam arah yang berlawanan atau saling mempengaruhi antara dua bahasa

Fakor-Faktor Interferensi Bahasa

Terdapat beberapa faktor yang mengontrol banyaknya interferensi dari bahasa pertama ke bahasa kedua, antara lain sebagai berikut (Afifuddin, 2010):

- 1) Karakter linguistic, Jika seseorang diminta untuk menerjemahkan teks dari bahasa pertama ke bahasa kedua, situasi ini memaksa dia untuk campur tangan dari bahasa pertama ke bahasa kedua.
- 2) Tekanan penggunaan awal, Jika individu dipaksa untuk berbicara bahasa kedua sebelum dia menyelesaikan pembelajarannya, situasi ini memaksanya secara tidak sadar untuk menggunakan bahasa pertama.
- 3) Kelemahan pengawas, Jika individu belum memiliki keseimbangan yang cukup dari hukum linguistik yang memainkan peran pengawas atas penggunaan bahasa kedua yang benar, produksi bahasa kedua akan terganggu.
- 4) Kemahiran (kemampuan) bahasa pertama dan bahasa kedua, telah kami sebutkan sebelumnya bahwa semakin besar perbedaan antara tingkat penguasaan bahasa pertama dan tingkat penguasaan bahasa kedua, semakin besar interferensi dari bahasa yang lebih kuat ke yang lebih lemah. bahasa.
- 5) Status (lokasi) bahasa, jika bahasa pertama dan bahasa kedua bertemu dalam derajat kemahiran, maka kemungkinan tetap bahwa interferensi berpindah dari bahasa gengsi ke bahasa status yang lebih rendah karena alasan psikologis dan sosial.

Sikap terhadap bahasa kedua, jika individu tidak mau belajar bahasa kedua karena alasan tertentu, tetapi terpaksa mempelajarinya karena keadaan tertentu, dan pada saat yang sama ia menganut bahasa pertama dan takut untuk meninggalkannya karena itu dianggap sebagai simbol martabat, budaya, asal usul dan warisannya, dalam kekasih ini melihatnya sebagai menolak belajar bahasa kedua dan mengintimidasi orang bodoh dengan menyoroti pengaruh bahasa pertama secara tidak sadar.

Hasil dan Pembahasan

Hasil observasi yang dilakukan telah mendapatkan data tentang macam-macam interverensi yang terjadi di STAI Syaichona Moh Cholil Bangkalan:

1. Interferensi suara

Interferensi fonemik yang terjadi pada keterampilan berbicara di Institut Bahasa dan Kajian Islam Amkasan mempengaruhi bunyi bahasa Doric terhadap bunyi bahasa Arab. Interferensi akustik dibagi menjadi dua bagian yaitu bunyi dari bunyi yang senyap dan bunyi dari bunyi yang bisung. Dan mendapatkan data Interferensi suara dari wawancara dengan Fairus Ali : Interferensi Bahasa Madura dalam maharoh kalam pada kata **أيدا، أستري، حمار، أستتيع**.

دفتره، قلمه وغير ذلك

Tabel 1. Contoh kesalahan dalam penggunaan huruf

NO	Interferensi	contoh	Benar
١	ض=د	أيدا	أيضا
٢	خ=ح	حمار	خمار
٣	ش=س	أستري	أشترى
٤	ط=ت	أستطيع	أستطيع
٥	ظ=د	ندرت	نظرت

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa mahasiswa STAI Syaichona Moh. Cholil melakukan kesalahan dalam penggunaan alfabet karena gangguan, misalnya:

Huruf “ض” telah diganti dengan “د” sebagai ucapan “أيضا” (dalam bahasa Arab), sehingga dikatakan “أيدا” (dalam bahasa Madura) dan ucapan “وضعت” (dalam bahasa Arab) dan dikatakan dalam bahasa Madura “ودعت”, dan huruf “خ” menggantikan “ح” sebagai mengatakan “حمار” (dalam bahasa Arab) dan mengatakan “حمار” (dalam bahasa Madura), dan huruf “ش” menggantikan “س” yang mengatakan “أشترى” (dalam bahasa Arab) dan mengatakan “أستري” (dalam bahasa Madura), dan huruf “ط” menggantikan “ت” sebagai ucapan “ستطيع” (dalam bahasa arab) dan dikatakan “ستطيع” (dalam bahasa madura) dan huruf “ظ” menggantikan “د” dikatakan “نظرت” (dalam bahasa doric) arab), sehingga dikatakan “ندرت” dalam bahasa Madura.

Dan Interferensi vokal bunyi vokal atau aksen adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Contoh Interferensi suara atau vokal

NO	Indonesia	Madura	Kata	Interferensi
١	Bukunya	Bukunah	Daftarreh	دفتره
٢	Begitu	Deyyeen	Hakadzeen	هكاذنن
٣	Bajunya	Kalambinah	Tsawbbeh	ثوبه
٤	Lemarnya	Lomarinah	Khizenanah	خزانة
٥	Apa saja	Apaan	Madzeen	مادائن
٦	Ya gak	Yee enjek	Iyweh la	إيوه لا
٧	Gayanya kamu	Gayanah been	Lahjetuka	لحجتك

Dari vokal seperti huruf a=e karena dalam pidato bergilir paling banyak vokal gerakan fatha dibaca dengan “e”, misalnya: daftarreh (daftarreh) هكاذنن (hakadzeen) ثوبه (tsawbeh) مادائن (madzeen) خزانة (khizenanah) إيوة لا (iyweh la) لحجتك (lahjetuk).

2. Interferensi morfologis

Terdapat kesamaan sistem embel-embel antara dua bahasa dalam Interferensi bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Madura, siswa menggunakan kata intrusi dalam sistem embelan dengan imbuhan ن-ء dengan pengaruh bahasa. bahasa Madura yaitu bahasa siklus seperti : "صارتن، هكذائن، مادائن، و هناكنن". Ini adalah kata yang asal dari bahasa Arab : هناك، ماذا، هكذا، صار. Dan untuk kata-kata "مغرفة، فلو سنة، خزائنة، فوطنة" dengan imbuhan ن-ء di akhirnya. Dalam bahasa Arab, contoh dimaksudkan untuk raja, "فلوس رحيم", dan dalam bahasa Madura menjadi فلو سنة رحيم. Adapun kata "كصغيرن، ككبيرن" dengan imbuhan "ك" di awal kata dan "ن" di akhirnya, Hal ini menunjukkan bahwa ini berlebihan, karena kata tersebut berasal dari kata Arab yaitu: صغير و كبير. Dan kata "أيننة" dengan imbuhan ء-ء di akhirnya, Meskipun cukup bagi kita untuk mengatakan أين tetapi mereka memasukkan atau menambah huruf seiring bertambahnya bahasa mereka. قلمة، ثوبة، دفتر، جيك أحسنه. Dengan menambah tasydid sebelum ta' narbutoh, dan tambahan dari ta' di akhir, ini menunjukkan kepemilikan. Interferensi morfologis dalam keterampilan berbicara Ini di STAI Syaichona Moh. Cholil adalah penambahan kata Arab dalam huruf, seperti dalam bahasa Madura. Kami merangkumnya sebagai tabel berikut:

Tabel 3. Contoh Interferensi morfologis

NO	Indonesia	Madura	Kata	Interferensi
١	Jadi	Deddiyen	Shoroan	صارتن
٢	Kesanaan	Dessaan	Hunakaan	هناكنن
٣	Gayungnya	Canthengah	Mighrofanah	مغرفة
٤	Bukunya	Bukunah	Daftarreh	دفتره
٥	Bolpennya	Bolpenah	Qolammah	قلمه
٦	Begitu	Deyyeen	Hakadeen	هكذائن
٧	Sarungnya	Sarongngah	Futhonah	فوطنة
٨	Bajunya	Kalambinah	Tsawbeh	ثوبه

3. Interferensi tata Bahasa

Tabel ini tentang interferensi gramatikal yang terjadi di STAI Syaichona Moh. Cholil Bangkalan:

Tabel 4. Contoh interferensi gramatikal

NO	Indonesia	Madura	Kata	Interferensi
١	Sudah Besar	La rajah	Qod kabir	قد كبير
٢	Meski sudah pelan, gimana	Sanajjen la laonah dekremmah	Walau la mahlan kaifa	ولو لا مهلا كيف
٣	Kerudung ini	Kodung reah	Khimar hadza	خمار هذا
٤	Sudah setuju	La setuju	Qodmuwafiq	قد موافق

٥	Saya tidak hafal	Sengkok tak hafal	Ana ma hafidho	أنا ما حفظ
٦	Gak jadi	Tak deddih	Ghairu shoro	غير صار
٧	Saya sudah mencoba	Sengkok la nyobakk	Qoduhawil	قد أحاول
٨	Daerahnya Muhammad	Emmak nah Muhammad	Ummuhu akhi Muhammad	أمه أخ محمد
٩	Mengunjungi	Ngirem	Arsala	أرسل
١٠	Dia yang membuat saya benci	Jhekaroah ma cremmet sengkok	Jhek hua asaani	جاء هو أساني
١١	Marah tok	La akikirroh	La ghadob roh	لاغضب راه
١٢	Hafalan terus	Jhek mloloh hafalan	Jhek miroron muhafazdah	جاء مرارا محافظة
١٣	Bagaiman bajuku	Tang klambih dekremmah	Tsauby kayfa	توبي كيف
١٤	Disini	E dinnak	Fi huna	في هنا
١٥	Kok pintar	Mak penter	Makmahir	ماء ماهر
١٦	Kamu gak melihat	Areah tak ngabes	Hadihi ma nadhorot	هذه ما نظرت
١٧	Disana	Edissak	Fi hunaka	في هناك
١٩	Didepan	Eadek	Fil amam	في الأمام
٢٠	Yang punya saya	Se tang andik	Se 'indiy	سي عندي
٢١	Di atas	E attas	Fil a'la	في الأعلى
٢٢	Lebihbagus	Begusen	Ahsanan	أحسنن
٢٣	Bagaimana?	Dekremmah la	Kaifa la	كيف لا
٢٤	Sudah	Mareh la	Kholas la	خلاص لا
٢٥	Kamu gak ikutsih	Jek been taknurok	Jek anta masyarokta	جاء أنت ماشرتكت

Dari tabel tersebut diketahui bahwa interferensi gramatikal yang terjadi pada keterampilan berbicara di STAI Syaichona Moh. Cholil Bangkalan berbeda-beda jenisnya, yaitu sebagai berikut:

1) Interferensi tata bahasa sintaksis

Seperti yang kita ketahui bahwa aturan gramatikal adalah struktur, dan struktur dibagi menjadi banyak bagian, yaitu struktur tambahan, struktur kata sifat, struktur deskriptif, struktur afektif, struktur adverbial, dan sebagainya. Dari struktur ini muncul struktur adverbial, seperti pada tabel sebelumnya, misalnya:

"في هنا، في هناك، في الأمام و في الأعلى، و الجملة "أحسنن"

Bahwa pembicara ingin mengatakan lebih baik (أحسن) dalam arti kata isim tafdil.

2) Interferensi tata bahasa dalam kalimat (jumlah)

Aturan sintaksis berbeda antar bahasa, khususnya bahasa Arab. Mahasiswa di Dar Al-Lughah dan Institut Studi Islam di Amkasan Madura menggunakan bahasa Arab dan bahasa Maduran jika terjadi gangguan di antara keduanya. Pada penelitian ini terdapat data Interferensi pada tataran kalimat yang menunjukkan perubahan sistem kalimat, penggunaan unsur kebahasaan periodik, penghilangan unsur, dan penambahan unsur, dan datanya adalah sebagai berikut:

"أنت عرفت، أنت نظرت، أنا ما حفظ، هو أسأني، هذه ما نظرت، غير صار، قد أحاول، قد كبير، قد موافق، لو مهلا كيف، أمه أخ محمد، ما

سأستحم، خمار هذا، أنت ما شركت، أنا ما حفظ، انت عرفت، أنت ما شركت، هو أسأني، هذه ما نظرت، غير صار، قد أحاول"

Ini adalah hasil dari proses Interferensi dalam bahasa siklis karena lebih dari biasanya ucapan mereka dimulai dari kata benda yang ingin dikatakan oleh pembicara. "ما حفظت، عرفت، أسأني، نظرت، قد حاولت، ماشركت". Adapun kalimat *قد كبير* Menunjukkan bahwa pembicara ingin mengatakan bahwa dia besar Dan diketahui bahwa itu mungkin untuk penekanan dan diperkirakan dapat masuk ke dalam kata benda seperti yang dimasukkan ke dalam bentuk lampau, Penutur ingin mengatakan bahwa dia telah setuju jika kata "قد" dimasukkan dalam ucapannya.

3) Interferensi tata bahasa dalam penggunaan unsur-unsur bahasa Madura

Dalam data ini Interferensi berlangsung dengan menggunakan unsur-unsur bahasa siklis seperti penggunaan kata : "ماء ماهر أنت، جاء هو أسأني، لا غضبه، خلاص لا، جاء أتما شركت، "لا جاء، ماء، راه، سي،" Penjelasan datanya sebagai berikut : terdapat Isi dari unsur-unsur bahasa Madura.

4) Interferensi tata bahasa dalam mengubah sistem kalimat

Perbedaan sistem dan gaya kalimat dalam bahasa Arab dan bahasa Madura. Dari data penelitian, peneliti menemukan perubahan sistem bahasa Arab dengan pengaruh bahasa Madura dan data sebagai berikut: "خمار هذا، و" "لولا مهلا كيف، أمه أخ محمد، ثوبي كيف، كيف لا". Ini adalah beberapa contoh kalimat interogatif interogatif. Dan definisi interogatif adalah kata benda ambigu yang digunakan untuk menanyakan sesuatu. Dalam sistem bahasa Arab, penutur harus menghadirkan alat tanya sebelum kalimat, tetapi dalam hal ini terkadang kalimat disajikan sebelum pertanyaan.

4. Interferensi semantic

Tabel ini adalah tentang Interferensi gramatikal yang terjadi di STAI Syaichona Moh. Cholil Bangkalan:

Tabel 5. Contoh Interferensi semantic

NO	Indonesia	Madura	Kata	Interferensi
١	rujukan Saya mau	Arojhek Sengkok	Roja'tu	رجعتُ
٢	Soklin	Soklin	Suklin	سوكلين
٣	Pasta Gigi	Odol	Udul	ؤدول
٤	Saya minjem	Ollenh nginjhem	Niltuasta'ir	نلت أستعير
٥	Ganteng sekali	Cek gentengnah	Jamil marroh	جميل مرة

٦	Banyak sekali	Cek bennyaan	Katsir marroh	كثير مرة
٧	Mari gabin	Mari gabin	Hayya tazawwaj	هيا تزوج
٨	Kamu mau makan lagi	Been ngakanah pole	Antta'kulmaarroh	أنت تأكل مرة
٩	Kejam	Kejjam	llassa'ah	إلى الساعة
١٠	-	Takdhepor	Ghoiru mathbakh	غير مطبخ
١١	Jadi apa	Deddihapaah	Shoro madza	صار ماذا
١٢	Tahu	Jukoktahu	Samakul 'arif	سمك العارف
١٣	Kurang ajar	Koran gagher	Naqis taallum	ناقص تعلم
١٤	Sudah satu bulan	Olle sabulen	Nalat syahron	نال شهرا
١٥	Gak lah	Ye enjek	lyweh la	إيوة لا
١٦	Gayanyakamu	Gayannah been	Lahjetuk	لحجتك
١٧	Tidak jelas	Tak jellas	Ghairu jalis	غير جالس
١٨	Ada apa	Bedeh apah	Maujud madha	موجود ماذا
١٩	Kerapah	Kerapah	Qirdun pah	قردفة
٢٠	Bukanmilikku	Benni tang dunnya	Laisa dunyaty	ليس دنيتي
٢١	Orang desa	Oreng disah	Nafar Qoryah	نفر قرية
٢٢	Minta tolong	Mintaah tolong	Athlub Nashara	أطلب نصر

Dari data yang disebutkan, peneliti membagi Interferensi semantik menjadi dua bagian:

1) Interferensi Semantik Madura-Arab

Ini adalah kata Madura yang berarti dalam bahasa Arab, misalnya : " غير جالس dan سوكلين dan دول dan رجعت، ".

2) Interferensi Semantik Arab-Madura

Ini adalah kata-kata dalam bahasa Arab, tetapi dengan arti Madura seperti

"سمك العارف، صار ماذا، غير مطبخ، إلى الساعة، أنت تأكلين مرة، هيا تزوج، كثير مرة، جميل مرة، نال شهرا، موجود ماذا، ناقص تعلم، لحجتك،

و الكلمات نلت أستعير، قردفة، ليس دنيتي، نفر قرية، أطلب نصر"

Ketika mereka berbicara dalam bahasa Arab atau selama percakapan terdapat interferensi bahasa Daerah yaitu bahasa Madura misalnya: (benni tang dunnyah/bukanhakk أنفا رجعت (sengkokoarjoek/sayarujakan)" هذا النقود ليس دنيتي dan lain-lain.

5. Interferensi Reduplikasi (Reduplikasi)

Adapun Interferensi Reduplikasi yaitu Interferensi dalam cara pengulangan kata terhadap pengaruh bahasa Madura dalam pembicaraan mereka, pada tabel berikut:

Tabel 6. Contoh Interferensi Reduplikasi

NO	Indonesia	Madura	Kata	Interferensi
١	Soklaku	Juhmapajuh	Iq-malaih	نق-ملائق
٢	Sedikit-sedikit	Sakonik-sakoinik	Qolil-qolil	قليل-قليل
٣	Kapan-kapan	Lebileh	Mata-mata	مى-مى
٤	Hati-hati	Tengateh	Qolbun-qolbun	قلب-قلب
٥	Pelan-pelan	On-laon	Mahlan-mahlan	مهلا-مهلا
٦	Tidur-tiduran	Dung tedungan	Nam-tanaman	نم-تنامن
٧	Dan-dan	Den-den	Wa-wa	و-و

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Interferensi Bahasa Daerah (Madura) di STAI Syaichona Moh. Cholil

Dari pengamatan adanya interferensi bahasa Daerah dalam tuturan atau percakapan dalam bahasa Arab yang dituturkan di STAI Syaichona Moh. Cholil Ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu:

1. Kemampuan dan kebiasaan siswa menggunakan bahasa Daerah sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kurangnya kompetensi dan pemahaman siswa terhadap kaidah-kaidah bahasa Arab, yaitu tata bahasa dan morfologi, harus diketahui penggunaan bahasa Arab yang benar.
3. Kurangnya kosakata dan kata-kata bahasa Arab yang benar.
4. Kurangnya pelatihan dan praktik dalam menerapkan tata bahasa dan ucapan bahasa Arab yang benar.
5. Kurangnya inovasi dalam pengajaran bahasa Arab dari guru.
6. Banyaknya perbedaan antara bahasa daerah dan bahasa Arab dalam hal struktur, bunyi, tata bahasa, dan unsur-unsur bahasa lainnya.
7. Lingkungan linguistik dan masyarakat memiliki peran penting dalam mempengaruhi kemampuan mereka berbicara bahasa Arab yang benar.
8. Kebiasaan yang diwariskan atau kata-kata yang digunakan di Institut Bahasa dan Kajian Islam Amkasan Madura dimana terjadi interferensi linguistik dan kata-kata Arab menjadi dapat dimengerti.

Solusi Untuk Interferensi Bahasa Daerah di STAI Syaichona Moh. Cholil

Interferensi bahasa Daerah harus dihilangkan dan dihindari, karena menimbulkan banyak pelanggaran kebahasaan yang menyebabkan rusaknya ciri dan sistem bahasa Arab, seperti tata bahasa dan morfologi, dan penyelesaiannya adalah:

1. Guru harus mengembangkan pengalaman dan pengetahuannya dalam mengajar bahasa Arab agar mudah dan menarik bagi siswa.
2. Memberikan kosakata bahasa Arab yang benar, memahami dan menghafalnya.
3. Penerapan dan latihan yang berlebihan dalam berbicara bahasa Arab yang benar.

4. Banyak menonton dan mendengarkan video, film, dan lagu berbahasa Arab.

Kesimpulan

Dan setelah mencari interferensi bahasa daerah di STAI Syaichona Moh. Cholil Kami memperoleh banyak hasil dan merangkumnya sebagai berikut:

- 1) Jenis-jenis interferensi bahasa daerah yang terjadi di STAI Syaichona Moh. Cholil adalah interferensi literal atau interferensi fonetik, misalnya seperti : "أيدا، ودعت، حمار وغيرهم" dan Interferensi morfologi seperti : "صارثن،" "قد أحاول، أنت عرفت، أمه أخ محمد و غير ذلك"، "أيننة و غير ذلك"، dan interferensi tata Bahasa contoh : "رجعتُ، هيا تزوج و غيره"، "م تمنان،" interferensi semantic contoh : "قلب-قلب" dan lain sebagainya. Karena di dalamnya siswa menerapkan dua bahasa, yaitu bahasa Arab dan bahasa Madura, dan dari Interferensi yang sering terjadi di dalamnya adalah Interferensi gramatikal.
- 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi interferensi bahasa daerah di STAI Syaichona Moh. Cholil Adalah lingkungan, masyarakat, dan tradisi yang berkembang di lembaga (pondok pesantren) dalam penggunaan kata-kata bahasa Arab yang salah, kurangnya kosakata yang benar, kurangnya latihan dalam bahasa Arab yang benar, serta kegagalan guru untuk berinovasi dalam mengajar secara menarik. dan cara menghdaerahr.
- 3) Solusi Untuk Interferensi Bahasa Daerah di STAI Syaichona Moh. Cholil adalah mengembangkan kompetensi Dosen pengajar tentang kebahasaan, memanfaatkan perkembangan teknologi kebahasaan dengan supaya pembelajaran bahasa arab tidak menonon dan membosankan, serta menerapkan metode dan strategi yg menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, Iswah ilmu Al-Lughah Al-Ijtima'ie (sosiolinguistik arab) (pamekasan: STAIN Press, 2009)
- Humaidi. (2020). Linguistik Modern Persepektif Doktor Mahmud Fahmi Al-Hijazi. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 3(01), 13–24. <https://doi.org/10.32332/AL-FATHIN.V3I01.2001>
- Ahmad HP, Alek Abdullah, Linguistik Umum, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama,2012)
- Arif Mustofa, Muhammad "Interferensi Bahasa Indonesia Terhadap Bahasa Arab (Analisis Interferensi dalam Pembelajaran Maharah al-Kalam)" jurnal *An nabighah*, [Vol 20 No 02 \(2018\)](#)
- Aslinda dan leni Syaf yahya, *Pengantar Sociolinguistik* (Bandung : Refika Adifama, 2010)
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. Sociolinguistik. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995)
- Hamid, Farid. "Pendekatan Fenomenologi (Suatu Ranah Penelitian Kualitatif)," digilib.mercubuana.ac.id, diakses pada 24 Desember 2020.
- Hamidah, Hasanatul dan Thoyib I.M "Interferensi Fonologis Bahasa Arab "Analisis Kontrastif Fonem Bahasa Arab Terhadap Fonem Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa Universitas Al Azhar Bukan Jurusan Sastra Arab" Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora, Vol. 4, No. 2, September 2017

- Maisaroh, Siti "Interferensi Sintaksis Bahasa Daerah Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab (Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab STAI Syaikhona Moh. Cholil Bangkalan)" *Jurnal Syaikhona* [Vol. 9 No. 2 \(2018\): Oktober](#)
- Muhyidin, Asep "Interferensi Bahasa Daerah Terhadap Bahasa Indonesia Lisan Masyarakat Kabupaten Serang Provinsi Banten" *jurnal Membaca* Vol 1, No 1 (2016)
- J. Moleong, Lexy, *Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013)
- Rahmawati, Ana "Bentuk Interferensi Sintaksis Bahasa Indonesia Dalam Berbahasa Arab" *jurnal Ijazrabi* [Vol 1, No 2 \(2018\)](#)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Kualitatif, Kuantitatif, dan Riset & Development*. Bandung: ALFABETA. 2010
- Zulharby, Puti, Zainal Rafli dan Samsi Setiadi "Interferensi Morfologi Bahasa Pertama terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab" *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, Volume 5. Nomor 4. Tahun 2022

أحمد عثمان عبد الرحمن، ١٩٩٥، *مناهج البحث العلمي وأساليبه وطرق كتابة الرسائل الجامعية*، (الخرطوم: دار الجامعية إفريقيا العالمية)

الدكتور حاتم صالح الضامن، "علم اللغة"، (بغداد: بيت الحكمة جامعة بغداد، دون السنة)

الدكتور محمد الخولي، "مدخل إلى علم اللغة"، (عمان: دار الفلاح للنشر والتوزيع، ١٩٩٣)

محمد عفيف الدين دمياطي. *محاضرة في علم اللغة الاجتماعي*، (سورابايا: دار العلوم اللغوية، ٢٠١٠)